

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna, semua aspek kehidupan diatur dalam agama islam mulai dari persoalan peribadatan hingga persoalan muamalah (hutang piutang). Oleh karena itu, perilaku manusia dalam beraktifitas ekonomi atau muamalah juga tidak terlepas dari peraturan yang harus ditaati dan dijalankan sesuai dengan hukumnya. Islam menjadikan kegiatan ekonomi satu dari aspek penting untuk memperoleh kemuliaan, hal ini disebabkan oleh aktifitas dalam kehidupan manusia dikategorikan menjadi 2 kutup, pertama aktifitas bersifat duniawi dan yang kedua aktifitas kerohanian atau akhirat. Salah satu aktifitas duniawi yang dominan adalah dalam bidang ekonomi, khususnya cara-cara pemenuhan kebutuhan hidup.¹

Ada beberapa prinsip dasar ekonomi islam yang menjadi pedoman yaitu mencakup larangan kegiatan yang mengandung riba, maysir, dan gharar. Islam mengajarkan kepada umatnya perilaku dalam mengelola harta yaitu dengan prinsip antara lain harta harus difungsikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan oleh manusia harus berdasarkan kebutuhan manusia itu sendiri tidak diperkenankan mengikuti hawa nafsu untuk memenuhi keinginan yang belum tentu berguna untuk manusia itu sendiri.²

¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Depok:PT. RajaGrafindo Persada,2014), 16.

²Ali Sakti Darsono dkk, *Masa depan Keuangan Syariah Indonesia*,(Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), 12.

Dalam aktifitas ekonomi secara umum mencakup tiga hal besar, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi. Fokus pada aktifitas produksi, sering dikenal istilah efisiensi. Secara umum efisiensi berarti tepat dan mampu mengoptimalkan untuk pencapaian tujuan dengan sesuatu yang menjadi pengorbanannya minim atau tepat sesuai anggaran. Dari sumber referensi lain dijelaskan bahwa secara sederhana efisiensi dapat di artikan tidak adanya pemborosan.³Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuannya untuk mengerjakan dengan benar.⁴

Dalam pembahasan kajian ekonomi islam, meminimalisasi biaya untuk memproduksi suatu barang atau produk dengan jumlah yang sama adalah salah satu kriteria efisiensi Islam.⁵ Penjelasan mengenai efisiensi islam sendiri ialah ketepatan cara (usaha atau kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Dapat ditelaah dari makna penjelasan mengenai efisiensi dalam islam diatas, bahwa dalam islam tidak diperkenankan untuk membuang waktu, menyia-nyiakan waktu untuk sesuatu yang tidak berguna, ketika melakukan aktifitas produksi harus dengan serius memanfaatkan waktu untuk bekerja sehingga hasil produksi jika diukur dengan kuantitas dan kualitas akan memuaskan. Untuk tenaga, jika membahas tentang produksi, tenaga menjadi hal yang penting, tenaga yang dimanfaatkan secara efisien maka akan menguntungkan dan sebaliknya. Dan yang

³Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000), 276.

⁴ Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), 6-7.

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Ke-5 Cet Ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 144.

terakhir ialah biaya, dalam ekonomi konvensional diketahui istilah dalam produksi yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan modal sekecil-kecilnya, jika dihubungkan dengan maksud efisien biaya disini ialah memaksimalkan produksi dengan biaya yang sama, mengandung unsur etor kerja yang tinggi.⁶

Dalam efisiensi secara khusus memang mengarah pada produksi dan akhirnya bermuara pada produktifitas, memang perlu ditelaah secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar efisien, produksi, dan produktifitas. Dalam aktifitas produksi hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk memproduktifitaskan tenaganya atau modalnya harus sebaik mungkin di efisiensikan untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan bisa dipengaruhi oleh banyak hal, bisa tanggung jawab, motivasi kerja, etos kerja, atau hal lain yang sifatnya baik. Secara sederhana prinsip efisiensi berarti menghindari segala bentuk pemborosan, karena segala bentuk pemborosan merupakan hal yang dapat merugikan suatu perusahaan dalam proses produksi.⁷

Jadi dari pemaparan diatas diketahui bahwa efisiensi adalah membandingkan input yang direncanakan dengan input yang sebenarnya. Semakin besar penghematan akan sumber daya maka semakin tinggi efisiensinya, sedangkan semakin rendah penghematan akan sumber daya maka akan semakin rendah tingkat efisiensinya.⁸ Jadi ketika seseorang pekerja dapat bekerja dengan efisien dinilai memiliki produktivitas

⁶ Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 341.

⁷ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 2.

⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 105.

yang tinggi, dan dapat menghasilkan karya-karya ataupun keuntungan-keuntungan baik secara material maupun non material untuk kesuksesan sebuah industri.

Di wilayah Madura, tepatnya di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep memiliki budaya yang sangat menarik, budaya tersebut terdapat di sektor pertanian. Masyarakat desa tersebut dan daerah sekitarnya menyebut budaya tersebut dengan istilah *otosan*. Dalam istilah umum *otosan* bisa dibahasakan sebagai budaya ganti jasa atau balas jasa dalam pekerjaan di sektor pertanian. Secara umum budaya ini kebanyakan dilakukan ketika masa panen tiba. Secara khusus dalam konteks penjabaran tentang makna balas jasa, balas jasa tersebut dipahami sebagai mengganti pekerjaan yang dilakukan dengan pekerjaan sejenis dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Kesepakatan balas jasa tersebut bisa berupa jasa pekerjaan dibalas dengan pekerjaan atau tenaga, selanjutnya pekerjaan atau tenaga dibalas dengan hasil pertanian, dan pekerjaan atau tenaga dibalas dengan uang tunai, tentunya dengan proporsi yang sebanding dan tidak merugikan kedua belah pihak yang melakukan budaya *otosan* tersebut.

Jika melihat budaya *otosan* yang merupakan bagian dari aktifitas pertanian, berhubungan dengan penggantian pekerjaan atau tenaga yang nantinya akan diganti dikemudian hari, maka ada relevansi dengan efisiensi kaitannya dengan efisiensi dalam produksi khususnya produktifitasnya. Dalam konteks ini produktifitas yang dimaksud adalah dalam melakukan pekerjaan untuk pemanenan dan produktifitas dalam proses produksi padi atau jagung. Dengan budaya *otosan* sebagai aplikatifnya maka kesungguhan dan keseriusan pelakunya perlu dipertanyakan khususnya

dihubungkan dengan efisiensinya dalam bekerja dengan sistem budaya otosan tersebut, selain itu dalam proses produksi padi ada banyak biaya salah satunya biaya pekerja, dengan adanya budaya ini diidentifikasi dapat meminimalisir biaya tersebut. Secara rinci sudut pandang ekonomi Islam dalam teori efisiensi Islam akan menarik sebagai bahan dasar untuk mengkajinya, maka dari itu potensi ini layak dijadikan sebagai latar belakang untuk melakukan penelitian dengan judul: **Praktek *Otosan* Dalam Perspektif Teori Efisiensi Islam (Studi Kasus Di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana praktek *Otosan* di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana Praktek *Otosan* di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam Perspektif Teori Efisiensi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Mengetahui praktek *Otosan* di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui Praktek *Otosan* dalam perspektif Teori Efisiensi Islam di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Dari tujuan yang sudah di uraikan peneliti maka kegunaan peneliti ini dapat memberi wawasan bagi :

1. Masyarakat Umum

Penelitian diharapkan memberikan wawasan mengenai Praktek Otosan di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dan Analisis Teori Efisiensi dalam Islam terhadap Praktek *Otosan* di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Ketika masyarakat sudah mengetahui bahwa budaya otosan ini positif dan dikatakan efisien untuk proses produksi pertanian dan dalam konteks memperkejakan orang maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diaplikasikan dalam pertanian masyarakat tersebut.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan kajian keilmuan yang lebih banyak mengenai kebudayaan yang ada dalam sektor pertanian untuk nantinya diketahui bahwa budaya itu membawa dampak positif bagi aktifitas produksi di bidang itu. Praktek *Otosan* di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dan Analisis Teori Efisiensi dalam Islam terhadap Praktek *Otosan* di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep akan menarik untuk bahan bacaan atau kajian peneliti non ekonomi islam untuk pertimbangan-pertimbangan merumuskan solusi masalah pertanian khususnya dari sudut pandang konvensional.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan aplikasi dari pembelajaran tentang bagaimana mengidentifikasi potensi atau fenomena yang ada dimasyarakat yang nantinya dianalisa secara empirik untuk memberikan wawasan lebih tentang kebenaran teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya, selain itu penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti dalam hal pengembangan atau metode terkait *Otosan* dan teori efisiensi dalam islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu yang menjadi kajian pustaka untuk penelitian ini berkenaan dengan budaya *Otosan* belum pernah ada yang meneliti, dan penelitian ini adalah penelitian yang pertama kali dilakukan sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam. Terdapat beberapa rancangan penelitian lain yang bertemakan otosan tetapi dalam konteks bahasan yang lain dan belum dipublikasikan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara sistematis agar dapat menggambarkan secara menyeluruh proses penelitian. Sistematika penulisan penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang teori efisiensi yang dijadikan sub menjadi pengertian dan indikator, selanjutnya teori efisien dalam islam mencakup pengertian dan indikator, produktifitas dalam pengertian konvensional dan ekonomi islam, manfaat adanya produktifitas dalam pekerjaan (pengukuran)

Bab III : Metode Penelitian

Yakni membahas tentang metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, sumber dan jenis data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang pembahasan mengenai gambaran budaya otosan secara empirik di lokasi penelitian dan selanjutnya akan dikaji budaya tersebut dengan teori efisiensi dalam islam

Bab V : Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.